

**RESPON PETANI TERHADAP PEPAYA VARIETAS CALLINA
(California) DI KABUPATEN MAMUJU, PROVINSI SULAWESI BARAT**

Andi Anugrah Tahir / 2013 022 0163
Dr. Ir. Sriyadi. MP / Ir. Eni Istiyanti. MP
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Abstract

Farming Responses towards the Californian Papaya in Mamuju District, West Sulawesi Province This study aims to find out the farmers' responses towards the Californian papaya and figure out the factors affecting the farmers' responses towards the Californian Papaya in Mamuju District, West Sulawesi Province. The selected location of respondent sampling was Mamuju District since this place has once reached the highest papaya production in West Sulawesi Province in 2008 although it drastically declined in the following year. Respondent sampling was conducted by taking a census toward 21 papaya farmers. In order to figure out the farmers' responses, interval calculation based on the acquired scores from each papaya farmer's response indicators (knowledge, attitude and action) was carried out, followed by descriptive analysis. Descriptive technique was used to find out the factors affecting the farmers' responses while correlation test was conducted to figure out the relationship between those factors and the papaya farmers' responses. The factors and the farmers' responses were calculated by using Rank Spearman. Results show that the farmers' responses towards Californian papaya in Mamuju District were fairly good, it can be seen from knowledge indicator showing 'fairly knowledgeable', attitude indicator showing 'fairly agree', and action attitude showing 'very high'. Variable of education level, which is to be correlated with the farmers' responses, shows that there is quite strong positive relationship; variable of recognition shows weak positive relationship, variable of papaya cultivation duration shows weak positive relationship, variable of market fluidity shows quite strong positive relationship, and variable of others shows weak positive relationship.

Key word(s): Farmers' Responses, Californian papaya, Knowlegde, attitude, Action

PENDAHULUAN

Pepaya telah tersebar luas di kawasan Indonesia salah satunya di Mamuju, Sulawesi Barat. Mamuju merupakan kota yang dulu hanya kabupaten sebelum Sulawesi Selatan memecah menjadi Sulawesi Barat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Barat, produksi buah-buahan di Mamuju, Sulawesi Barat diperlihatkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Produksi buah - buahan di Mamuju, Sulawesi Barat tahun 2008 – 2015 (Kwintal/Tahun)

Buah	Tahun							
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Mangga	529.120	10.950	6.705	9.775	6.916	1.445	-	4.964
Durian	1.930.760	35.850	49.756	50.390	14.357	16.930	41.507	25.948
Jeruk	12.023.200	391.530	178.351	67.224	2.734	1.004	2.731	2.498
Pisang	1.233.880	21.390	97.879	64.910	57.935	5.960	18.193	14.395
Pepaya	34.940	5.350	8.703	3.823	4.272	2.055	5.856	3.676
Langsat	726.040	42.840	41.282	36.534	11.905	22.045	25.978	29.690

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa produksi pepaya mengalami perubahan produktivitas naik turun tiap tahunnya namun pernah mencapai 34.940kw/th. Pada tahun 2008 dan mengalami penurunan sebesar 29.590 Kw/th. pada tahun 2009. Penurunan produktivitas paling rendah mencapai angka 2,055 kw/th. terjadi pada tahun 2013 dan meningkat pada tahun 2014 sebesar 3.801 kw/th. menjadi 5.856 kw/th. tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 2.180 kw/th. menjadi 3.676 kw/th.

Salah satu upaya yang dilakukan petani untuk membuat produktivitas pepaya tetap naik tiap tahunnya adalah beralih ke pepaya varietas Callina (*California*) karena varietas papaya California ini termasuk jenis unggul dan berumur genjah, pohon/batangnya kerdil/lebih pendek dibanding jenis papaya lain, tinggi tanaman sekitar 1,5 – 2 meter dan sudah bisa dipanen setelah berumur 8 – 9 bulan. Pohonnya dapat berbuah hingga umur mencapai empat tahun. Dalam satu bulan bisa dipanen sampai empat kali. Sekali panen setiap pohon papaya California

dapat menghasilkan 2 hingga 3 buah dengan sekali panen setiap minggu bisa mencapai berkisar 1,9 hingga 3,6 ton per hektar. Pepaya California ini memiliki sifat dan keunggulan tersendiri yaitu buahnya tidak terlalu besar dengan bobot 0,8 – 1,5 kg/buah, berkulit hijau tebal dan mulus, berbentuk lonjong, buah matang berwarna kuning, rasanya manis, daging buah kenyal dan tebal. Buah pepaya california ini telah sukses 10 tahun terakhir dan mampu mencuri perhatian pembudidaya buah di Indonesia. Banyak pembudidaya di Indonesia beralih ke budidaya pepaya california karena mampu menghasilkan tidak kurang dari 1 tahun (Sahrizal 2016).

Dalam proses pembudidayaan buah-buahan di Mamuju, Sulawesi Barat pernah terdapat beberapa lahan perkebunan yang sudah lama tidak digunakan serta ada pula yang dibiarkan tanpa terurus oleh para pemilik lahan. Seiring berjalannya waktu pemilik lahan mulai memanfaatkannya kembali dengan berbudidaya buah-buahan salah satunya pepaya. Dalam kaitannya dengan proses pembudidayaan terdapat pekerja yang berkontribusi baik itu petani pemilik penggarap, pemilik lahan ataupun buruh tani. Petani pemilik penggarap merupakan pemilik lahan yang ikut serta dalam proses pembudidayaan bisa juga dibantu oleh buruh tani. Pemilik lahan dalam kaitannya dengan proses pembudidayaan adalah mereka yang tidak ikut serta dalam proses pembudidayaan lebih bersifat pemberi arahan untuk para petani (buruh tani). Pemilik lahan yang kurang mengerti tentang teknik pembudidayaan biasanya membebankan semuanya kepada buruh tani secara penuh untuk dikerjakan. Pemilik lahan hanya menyediakan segala keperluan dalam proses pembudidayaan. Buruh tani biasanya merupakan pekerjaan tetap biasanya juga merupakan pekerjaan sampingan. Buruh tani yang bekerja untuk pemilik lahan biasanya memiliki pekerjaan lebih selain bertani salah satunya menjadi kuli bangunan namun adapula yang berstatus petani penuh.

Pepaya varietas callina atau *california* mulai masuk kota Mamuju pada tahun 2014 melalui sosialisasi dinas pertanian dan perkebunan daerah Mamuju dan kemudian dikaji oleh petani sebelum memulai dibudidayakan sampai saat ini. Sebelum petani beralih ke pepaya varietas Callina (*California*), petani lebih

memilih untuk fokus pada budidaya kelapa sawit dan buah-buahan lainnya seperti jeruk dan langsung bahkan durian. Petani yang berada di Mamuju lebih cenderung memilih membudidayakan produk yang hasilnya memuaskan. Seiring berjalannya waktu banyak pembibitan yang mulai membuat bibit pepaya callina (*California*) dan kemudian dijadikan bibit untuk lahan sendiri atau untuk dijual.

Varietas pepaya callina (*California*) ini sudah masuk di Mamuju sejak tahun 2014, akan tetapi masih banyak petani buah yang masih belum menggunakan varietas callina (*California*). Pepaya Callina (*California*) memberikan hasil yang lebih baik dari membudidayakan buah lainnya di Mamuju. Hasil itu dibuktikan dengan minat konsumen buah yang lebih memilih untuk mengonsumsi buah pepaya Callina (*California*) daripada buah lainnya dilihat dari tingginya permintaan akan buah pepaya Callina (*California*) di tingkat pedagang buah tiap minggunya apalagi menjelang bulan suci ramadhan (Sahrizal 2016). Meskipun demikian, petani buah yang ada di Mamuju, Sulawesi Barat masih banyak yang belum beralih ke pepaya varietas Callina (*California*).

Kesimpulan yang dapat diambil dari masalah tersebut yaitu masih rendahnya minat petaniterhadap pepaya varietas callina (*California*). Hal tersebut memungkinkan terdapat ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya minat petani menggunakan pepaya varietas Callina (*California*) tersebut. Dalam hal ini untuk dapat mengetahui sebab-sebab terjadinya masalah diatas maka akan dilakukan penggalian informasi dari respon para petani. Hal ini pasti akan memunculkan banyak respon para petani buah terhadap pepaya varietas Callina (*California*). Dari latar belakang diatas, dengan kondisi demikian maka akan dilakukan penelitian tentang “*Respon Petani Terhadap Pepaya Varietas Callina (California) di Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat*”. Dengan tujuan untuk mengetahui respon petani terhadap pepaya varietas Callina (*California*) di Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat dan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi respon petani terhadap pepaya varietas Callina (*California*) di Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir 2014). Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*Purposive*) yaitu Kabupaten Mamuju karena Kabupaten Mamuju pernah mencapai tingkat produksi pepaya tertinggi di Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2008 namun mengalami penurunan drastis pada tahun berikutnya. Metode pengambilan responden penelitian ini secara sensus menggunakan seluruh petani pepaya Callina (*California*) di Kabupaten Mamuju sebanyak 21 orang. Dalam hal ini untuk menentukan respon menggunakan pengukuran interval sebagai berikut.

$$\text{Interval (i)} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{bobot skor}}$$

Sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi respon dapat diketahui dengan menggunakan teknik uji korelasi menggunakan *Rank Spearman*. Untuk menentukan keeratan hubungan atau korelasi antar variabel, dapat dilakukan dengan cara memberikan nilai-nilai dari koefisien korelasi sebagai dasar berikut.

Tabel 2. Interval nilai koefisien korelasi

Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
R = 1,00	Kondisi sempurna
0,90 < r < 1,00	Hubungan kuat sekali atau tinggi
0,70 < r ≤ 0,90	Hubungan kuat
0,40 < r ≤ 0,70	Hubungan cukup berarti
0,20 < r ≤ 0,40	Hubungan rendah
0,00 < r ≤ 0,20	Rendah sekali atau lemah sekali
r = 0,00	Tidak ada korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Responden

Deskripsi Profil Responden merupakan salah satu teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan mengenai identitas responden dalam penelitian

ini dengan cara pengelompokan menjadi beberapa kelompok berdasarkan umur, pekerjaan, pengalaman usahatani, luas lahan, dan hasil panen.

Tabel 3. Profil Responden pepaya Callina (*California*) di Kabupaten Mamuju tahun 2017

Uraian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Umur		
23-34	9	42,8
35-46	6	28,6
47-58	3	14,3
59-70	3	14,3
Pekerjaan Utama		
Petani	4	19,05
PNS	6	28,6
Pensiunan PNS	2	9,52
Swasta	4	19,05
Wirausaha	3	14,3
Polisi	1	4,8
Guru	1	4,8
Pekerjaan Sampingan		
Wirausaha	5	19,05
Petani	9	42,86
Tidak Memiliki Pekerjaan Sampingan	7	38,1
Hasil Panen (Kg/bulan)		
0-3249	13	61,9
3250-6499	5	23,8
6500-9749	2	9,5
9750-13000	1	4,8
Rata-rata 5072,7		
Pengalaman Usahatani (Tahun)		
0-5	15	71,42
6-10	3	14,3
11-16	2	9,52
17-22	1	4,8
Rata-rata 6,1		
Luas Lahan		
1,00-3,49	12	57,14
3,50-5,99	6	28,6
6,00-8,49	1	4,8
8,50-11,00	2	9,52

Rata-rata 3,54

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa pada tingkatan umur 23-34 merupakan yang paling dominan yaitu 42,8 persen atau 9 orang. Hal tersebut masih tergolong dalam kategori usia produktif yaitu 15-60 tetapi dalam penelitian ini produktif atau non produktifnya petani tidak mempengaruhi petani untuk berbudidaya pepaya *Callina (California)* yang membedakannya adalah status responden. Dalam tingkatan umur yang masuk dalam kategori produktif selanjutnya adalah tingkatan umur 35-46 yaitu 28,6 persen atau 6 orang dan tingkatan umur 47-58 yaitu 14,3 persen atau 3 orang. Tingkatan umur yang masuk dalam kategori non produktif adalah tingkatan umur 59-70 yaitu 14,3 persen atau 3 orang. Usia produktif di Kabupaten Mamuju lebih dominan memilih menjadi petani daripada pekerjaan lainnya disebabkan potensi pertanian yang unggul dan juga penghasilan yang lebih besar daripada pekerjaan lainnya.

Mayoritas para responden yang mempunyai pekerjaan pokok sebagai PNS menjadikan pertanian atau dalam hal ini budidaya pepaya sebagai pekerjaan penambah penghasilan. Hal tersebut dibuktikan dari data yang menyatakan dari 21 responden yang memiliki pekerjaan utama PNS sebesar 6 orang atau 28,6 persen. Dalam hal ini masuk dalam kategori status responden sebagai pemilik lahan. Selain itu, terdapat pekerjaan-pekerjaan lain diantaranya sebagai petani sebanyak 4 orang, pensiunan PNS sebanyak 2 orang, swasta sebanyak 4 orang, wirausaha sebanyak 4 orang, polisi sebanyak 1 orang, dan guru sebanyak 1 orang. Dalam penelitian ini pekerjaan sebagai petani masuk dalam kategori status responden sebagai petani pemilik penggarap atau buruh tani.

Jenis pekerjaan responden diluar pekerjaan pokok meliputi tidak memiliki pekerjaan sampingan, petani, dan wirausaha. Dari 21 responden petani yang diambil, ada sebanyak 8 orang yang tidak punya pekerjaan sampingan, sebanyak 9 orang sebagai petani, dan sebanyak 4 orang sebagai wirausaha yang seperti berdagang atau usaha bengkel. Bagi responden yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, PNS, swasta, polisi atau petani menjadi pekerjaannya.

Responden yang tidak memiliki pekerjaan sampingan adalah responden yang berstatus sebagai pemilik lahan atau buruh tani. Bagi responden yang sudah memiliki pekerjaan pokok, pekerjaan sebagai Petani menjadi pekerjaan sampingan sumber pendapatan yang dapat menambah pendapatan dalam memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya.

Hasil panen yang didapatkan oleh petani pepaya Callina (*California*) di Kabupaten Mamuju sebagian besar berada pada kategori rendah yaitu 0-3249 kg/bulan sebanyak 13 orang atau setara dengan 61,9 persen. Responden yang tidak memiliki hasil panen adalah responden yang baru menanam dan berstatus sebagai buruh tani dan untuk hasil panen terendah dimiliki oleh Bapak Laode yaitu sebesar 1.200 Kg dalam sebulan. Petani pepaya Callina (*California*) yang mendapatkan hasil panen tergolong tinggi yaitu 1 orang atau setara dengan 4,8 persen adalah Bapak Dirman yang mencapai 13.000 Kg dalam sebulan. Hasil panen tersebut dipengaruhi oleh luas lahan yang dimiliki setiap petani pepaya dan sudah berapa lama berbudidaya, dimana hasil panen yang diperoleh petani pepaya semakin tinggi maka petani tersebut memiliki lahan yang cukup luas serta memiliki pengalaman terhadap pepaya. Rata-rata hasil panen dari 21 responden pepaya Callina (*California*) yaitu sebesar 5072,7 Kg per bulan.

Pengalaman usaha tani petani pepaya di Kabupaten Mamuju masih kurang matang yaitu 0-5 tahun sebanyak 13 orang atau sekitar 71,42 persen. Untuk kategori cukup matang yaitu 6 - 10 Tahun sebanyak 3 orang atau sekitar 14,3 persen. Sedangkan untuk kategori matang yaitu kisaran 11 – 16 tahun ada sebanyak 2 orang atau sekitar 9,52 persen dan sangat matang yaitu 17 – 22 tahun sebanyak 1 orang atau sekitar 4,8 persen. Pengalaman usaha tani memang sangat berpengaruh dengan kematangan usaha budidaya pepaya, semakin lama petani tersebut berusaha tani khususnya pepaya maka akan semakin tinggi wawasannya dalam cara membudidayakan usaha pepayan Callina (*California*)nya. Dari 21 responden yang ditemui terdapat 1 responden yang memiliki pengalaman usaha tani paling lama yaitu selama 22 tahun adalah Bapak Ola sedangkan untuk yang tidak

berpengalaman terdapat 3 responden dari 21 responden yang ditemui. Rata-rata pengalaman usahatani dari 21 reponden adalah 6,1 tahun.

Luas lahan yang dimiliki oleh responden petani pepaya di Kabupaten Mamuju bervariasi mulai dari 1-11 Ha. Luas lahan 1-3,4 Ha adalah yang paling banyak dimiliki yaitu sebanyak 12 orang atau 57,14 persen. Luas lahan tersebut cukup berpengaruh terhadap usahatani pepaya Callina (*California*) di Kabupaten Mamuju. Selain itu juga mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh setiap petani dimana semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani akan semakin tinggi tingkat pendapatan setiap panennya. Untuk responden yang memiliki lahan paling luas diantara 21 responden adalah Bapak A. M. Tahir yaitu seluas 11 Ha dan untuk yang paling kecil diantara 21 responden terdapat 3 responden yang masing-masing memiliki lahan seluas 1 Ha. Rata-rata luas lahan petani pepaya Callina (*California*) ini sebesar 3,54 Ha.

B. Respon Petani terhadap Pepaya Callina (*California*)

Setelah melakukan proses analisis terhadap tiap-tiap indikator respon (Pengetahuan, Sikap dan Tindakan) didapatkan hasil untuk menentukan keseluruhan respon. Dalam hal ini untuk mengetahui respon petani terhadap pepaya Callina (*California*) di Kabupaten Mamuju dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Respon Petani Terhadap Pepaya Callina (*California*) Setiap Indikator di Kabupaten Mamuju tahun 2017

No	Indikator	Distribusi Skor				Rata-rata
		4	3	2	1	
1	Respon Pengetahuan					11,62
	- Pengetahuan tentang perbedaan pepaya Callina (<i>California</i>) dengan pepaya yang lain	8	5	8	0	
	- Pengetahuan tentang proses budidaya pepaya Callina (<i>California</i>)	10	4	6	1	
	- Pengetahuan tentang keuntungan usaha budidaya pepaya Callina (<i>California</i>)	5	10	6	0	
	- Pengetahuan terkait pemasaran pepaya Callina (<i>California</i>)	4	7	7	3	

2	Respon Sikap					12,19
	- Perasaan terkait keunggulan pepaya Callina (<i>California</i>)	5	14	2	0	
	- Pendapat terkait proses pemasaran pepaya Callina (<i>California</i>)	7	13	1	0	
	- Pendapat terkait proses budidaya pepaya Callina (<i>California</i>)	2	10	9	0	
	- Perasaan terkait hasil panen pepaya Callina (<i>California</i>)	7	9	5	0	
3	Respon Tindakan					13,62
	- Kecenderungan tertarik menanam pepaya Callina (<i>California</i>)					
	- Keterlibatan dalam proses budidaya pepaya Callina (<i>California</i>)	13	8	0	0	
	- Ketertarik menjual pepaya Callina (<i>California</i>)	15	1	2	3	
	- Ketertarikan ikut dalam kelompok tani pepaya Callina (<i>California</i>)	11	3	3	4	
Jumlah						37,43

Keterangan Kisaran Skor :

Tidak Baik : 12,00 – 20,99

Kurang Baik : 21,00 – 29,99

Cukup Baik : 30,00 – 38,99

Baik : 39,00 – 48,00

Berdasarkan tabel 4, Indikator tindakan menjadi yang paling mendominasi dengan rata-rata 13,62 yang berarti sangat tinggi dan yang terendah yaitu indikator pengetahuan dengan rata-rata 11,62 yang berarti cukup tahu sedangkan untuk indikator sikap yaitu 12,19 yang berarti cukup setuju. Jumlah total rata-rata respon petani terhadap pepaya Callina (*California*) di Kabupaten Mamuju adalah 37,43 yang berarti cukup baik yang terdiri dari tiap-tiap indikator respon yaitu Respon Pengetahuan, Sikap dan Tindakan. Cukup baik menurut peneliti adalah sesuatu yang mendekati sempurna, jadi untuk keseluruhan respon pepaya Callina (*California*) di Kabupaten Mamuju mendapatkan total rata-rata sebesar 37,43. Hasil dari respon ini menjelaskan bahwa pepaya Callina (*California*) mendapat respon cukup baik dari petani di Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi Respon

Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi respon terhadap pepaya Callina (*California*) antara tingkat pendidikan, luas lahan untuk pepaya Callina (*California*), pengalaman petani terhadap pepaya Callina (*California*), kemudahan budidaya, kemudahan pemasaran, minat dan faktor lainnya yang mempengaruhi respon. Adapun nilai koefisien korelasi faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani terhadap pepaya Callina (*California*) dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Korelasi *Rank Spearman* Faktor – Faktor yang mempengaruhi Respon

Faktor	<i>Rs</i>	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0,499	Cukup Kuat
Luas Lahan untuk Pepaya	-0,058	Sangat Lemah
Kapan mengenal pepaya	0,130	Sangat Lemah
Lama budidaya pepaya	0,255	Lemah
Kemudahan Budidaya	0,285	Lemah
Kemudahan Pemasaran	0,455	Cukup Kuat
Minat	0,174	Sangat Lemah
Faktor Lainnya	0,288	Lemah

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa Tingkat pendidikan, Luas lahan untuk pepaya, Pengalaman petani dalam budidaya pepaya, Kemudahan Budidaya, Kemudahan Pemasaran, Minat dan Faktor lainnya mempunyai hubungan dengan respon petani pepaya.

1. *Tingkat Pendidikan*. Berdasarkan tabel 28, bahwa korelasi antara tingkat pendidikan responden dengan respon adalah positif, yaitu ($r_s=0,499$). Hal ini berarti berarti terdapat kecenderungan dimana semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh petani, maka responnya terhadap pepaya Callina (*California*) akan semakin baik. Misalkan seorang petani yang memiliki tingkat pendidikan sarjana pasti lebih mudah berbudidaya terhadap sesuatu yang baru seperti pepaya Callina (*California*). Petani tersebut pasti cenderung akan mencari cara agar pepaya tersebut menjadi sesuatu yang paling menguntungkan kemudian memunculkan tanggapan (Respon).

2. *Luas Lahan untuk pepaya Callina (California)*. Korelasi antara luas lahan responden untuk pepaya Callina (*California*) dengan respon adalah negatif, yaitu ($rs=-0,058$). Hal ini berarti bahwa terdapat kecenderungan dimana semakin petani memiliki lahan yang luas, maka responnya pepaya Callina (*California*) akan kurang baik. Misalkan seorang petani memiliki lahan yang luas pasti cenderung lebih banyak pertimbangan terhadap pepaya Callina (*California*), karena petani yakin walaupun tanpa menggunakan lahan yang luas hasil panennya akan tetap tinggi.
3. *Pengalaman Petani terhadap pepaya Callina (California): Kapan mengenal pepaya Callina (California)*. Korelasi antara sejak kapan mengenal pepaya Callina (*California*) dengan respon adalah positif, yaitu ($rs=0,130$). Hal tersebut terdapat kecenderungan dimana semakin lama responden mengenal pepaya Callina (*California*), maka responnya positifnya terhadap pepaya Callina (*California*) akan semakin baik. Misalkan seorang petani yang sudah lama mengenal pepaya Callina (*California*) pasti akan lebih banyak tahu tentang pepaya tersebut kemudian memunculkan tanggapan (Respon).
4. *Pengalaman Petani terhadap pepaya Callina (California): Lama berbudidaya pepaya Callina (California)*. Korelasi antara seberapa lama berbudidaya pepaya Callina (*California*) dengan respon adalah positif, yaitu ($rs=0,255$). Hal ini berarti terdapat kecenderungan dimana semakin lama responden budidaya pepaya Callina (*California*), maka responnya positifnya terhadap pepaya Callina (*California*) akan semakin baik. Misalkan seorang petani yang sudah lama berbudidaya pepaya Callina (*California*) pasti akan lebih banyak tahu tentang pepaya tersebut kemudian memunculkan tanggapan (Respon).
5. *Kemudahan Budidaya*. Korelasi antara kemudahan budidaya pepaya Callina (*California*) dengan respon adalah positif, yaitu ($rs=0,285$). Hal ini berarti terdapat kecenderungan dimana semakin mudah proses budidaya pepaya Callina (*California*), maka responnya terhadap pepaya Callina (*California*) akan semakin baik. Misalkan seorang petani yang berbudidaya pepaya Callina (*California*) yang dengan waktu cepat bisa berhasil dan mendapat hasil panen

yang memuaskan dengan cara yang mudah tentunya akan memunculkan tanggapan (Respon).

6. *Kemudahan Pemasaran*. Korelasi antara kemudahan pemasaran pepaya Callina (*California*) dengan respon adalah positif, yaitu ($rs=0,455$). yang artinya terdapat kecenderungan dimana semakin mudah pemasaran maka respon petani terhadap pepaya Callina (*California*) akan semakin baik pula. Misalkan petani yang kurang paham dengan proses pemasaran bisa dengan mudah menjual pepaya Callina (*California*) ini meski tanpa skill pemasaran sedikitpun yang kemudian akan memunculkan tanggapan (Respon).
7. *Minat*. Korelasi antara minat petani terhadap pepaya Callina (*California*) dengan respon adalah positif, yaitu ($rs=0,174$) yang artinya terdapat kecenderungan dimana semakin tingginya minat petani maka respon petani terhadap pepaya Callina (*California*) akan semakin baik.
8. *Faktor lainnya*. Korelasi antara faktor yang lain terhadap pepaya Callina (*California*) dengan respon adalah positif, yaitu ($rs=0,288$). Hal ini berarti terdapat kecenderungan dimana adanya faktor lain yang mempengaruhi respon petani terhadap pepaya Callina (*California*) maka respon positif terhadap pepaya Callina (*California*) akan baik. Faktor lainnya yang dimaksud adalah faktor ekonomi, faktor lingkungan dan faktor kesehatan. Faktor ekonomi tersebut terkait menambah penghasilan, buat tabungan atau menghidupi keluarganya yang berarti semakin banyak keuntungan nilai ekonomi yang didapatkan petani terhadap pepaya Callina (*California*) maka responnya akan semakin baik.

Faktor lingkungan tersebut terkait keinginan setelah melihat orang lain menanam pepaya Callina (*California*) tersebut atau karena dasar pemahaman pertanian dalam hal ini bisa seperti pendidikan atau bekerja dibagian pertanian yang berarti semakin banyak petani yang menanam pepaya Callina (*California*) disekitar lingkungan petani maka responnya terhadap pepaya Callina (*California*) akan semakin baik. Misalkan seorang petani yang hidup di lingkungan perumahan pertanian yang bertetangga dengan orang yang sukses dalam berbudidaya pepaya Callina (*California*) tersebut tentunya akan

menimbulkan rasa keinginan untuk ikut sukses yang kemudian memunculkan tanggapan (Respon).

Faktor kesehatan terkait manfaat kesehatan yang akan diperoleh ketika mengonsumsi pepaya Callina (*California*) yang artinya semakin banyak responden yang berbudidaya pepaya Callina (*California*) maka akan semakin banyak pula yang mengonsumsi pepaya yang kemudian akan memunculkan tanggapan (Respon).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian respon petani terhadap pepaya Callina (*California*) di Kabupaten Mamuju, dapat disimpulkan dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Respon petani terhadap pepaya Callina (*California*) di Kabupaten Mamuju ialah **cukup baik** dengan melihat dari indikator pengetahuan yang menunjukkan “**cukup tahu**” dilihat dari pengetahuan petani yang cukup mengetahui terkait keuntungan usahatani pepaya Callina (*California*), indikator sikap menunjukkan “**cukup setuju**” dilihat dari sikap petani yang cukup setuju terkait pemasaran pepaya Callina (*California*) dan indikator tindakan yang “**sangat tinggi**” dilihat dari keterlibatan petani dalam proses budidaya pepaya Callina (*California*).
2. Variabel tingkat pendidikan dalam hal ini dikorelasikan dengan respon dan menunjukkan hubungan positif yang **cukup kuat**. Variabel lama budidaya pepaya dalam hal ini dikorelasikan dengan respon dan menunjukkan hubungan positif yang **lemah**. Variabel kemudahan budidaya pepaya dalam hal ini dikorelasikan dengan respon dan menunjukkan hubungan positif yang **lemah**. Variabel kemudahan pemasaran pepaya dalam hal ini dikorelasikan dengan respon dan menunjukkan hubungan positif yang **cukup kuat**. Variabel faktor lain

yang mempengaruhi respon petani pepaya dalam hal ini dikorelasikan dengan variabel respon dan menunjukkan hubungan positif yang **lemah**.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian terdapat berbagai kendala yang dialami petani dalam berbudidaya pepaya Callina (*California*) salah satunya masalah jamur disaat hujan yang kedepannya bisa menjadi masalah kepada pemerintah untuk memberikan penyuluhan terkait hama dan penyakit serta cara pengendaliannya pada pepaya Callina (*California*).
2. Saran untuk pemilik lahan agar lebih memperhatikan lahan pepaya Callina (*California*) nya agar bisa lebih tahu tentang keadaan pepaya saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2016). Produksi buah-buah Mamuju, Sulawesi Barat. (Online) di akses 20 Juni 2017
- Depkes RI. (2015). Komposisi buah dan daun pepaya. Direktorat Gizi. (Online) di akses 20 Maret 2017
- Gita, A. (2013). Analisis pendapatan usahatani dan saluran pemasaran pepaya california. Skripsi Mahasiswa Fakultas Manajemen Agribisnis, Institut Pertanian Bogor, Bogor. (Online). <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/file/6b42f48deab0be4/34372350/gita-fm.pdf> di akses 11 Maret 2017
- Haryanto, S. (2016). Respon petani padi terhadap penerapan teknologi tanam jajar legowo di Kabupaten Bantul. Skripsi Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta
- Prasetyawan, E., Suwanto, dan Utami, BW. (2013). Sikap petani buah naga terhadap teknik penyuluhan di Desa Toriyo, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Jurnal. (Online). http://agribisnis.fp.uns.ac.id/wp-content/uploads/2013/01/e-Jurnal_Eliek-P.pdf di akses 05 Agustus 2017
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. CV ALFABETA. Bandung.
- Wiherli, Y. (2013). Respon Masyarakat Petani Nenas terhadap Peralihan Fungsi Lahan di Desa Rimbo Panjang, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Jurnal. (Online).

<http://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3232/jurnal%20yuriko.pdf?sequence=1> diaskes 05 Agustus 2017

<http://www.wikipedia.org/wiki/pepaya>(online) diaskes 26 Februari 2017